

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI AJAR MAKANAN
DAN MINUMAN HALAL DAN HARAM MELALUI METODE PEMBELAJARAN CERAMAH
BERVARIASI (TANYA JAWAB, DISKUSI, PENUGASAN)
DI KELAS VIII UPTD SMP NEGERI ILAWE**

Mahrudin Suluwetang
UPTD SMPNegeri Ilawe
Pos-el: -

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di UPTD SMP Negeri Ilawe. Metode yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menarik kesimpulan bahwasanya : metode ceramah yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI oleh guru ialah metode ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab. Metode diskusi yang digunakan pada proses pembelajaran ini ialah metode diskusi kelompok kecil. Hasil belajar siswadikelas yang menerapkan metode ceramah, dari segi kognitif mengalami kenaikan, dari segi afektif siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi cocok dengan materi pokok makanan dan minuman yang halal dan haram dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (71,81%) dan siklus II (87,10%). Penerapan Metode Ceramah Bervariasi cocok dengan materi pokok makanan dan minuman yang halal dan haram ,yaitu dapat meningkat kan dorongan belajar pada siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban- jawaban menja di motivasi untuk belajar.

Kata Kunci: Metode Ceramah, Diskusi, Hasil Belajar PAI

Abstract

This study aims to explain the application of the lecture and discussion method in improving PAI learning outcomes at UPTD SMP Negeri Ilawe. The method used is Classroom Action Research, with data collection techniques through observation, documentation, and interviews. Based on the research that has been done, the researcher draws the conclusion that: the lecture method applied in the PAI learning process by the teacher is the lecture method interspersed with the question and answer method. The discussion method used in this learning process is the small group discussion method. Student learning outcomes in classes that apply the lecture method, in terms of cognitive have increased, in terms of affective students can receive learning well. Learning with the lecture method varies according to the subject matter of halal and haram food and beverages in an effort to improve student learning outcomes which is marked by an increase in student learning mastery in each cycle, namely cycle I (71.81%) and cycle II (87.10%). The application of the Varied Lecture Method is suitable for the subject matter of halal and haram food and beverages, which can increase the motivation to learn in students, which is indicated by the average answers being a motivation to learn.

Keywords: Lecture Method, Discussion, PAI Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

Kualitas suatu proses pembelajaran dapat diukur dari kualitas semua unsur yang mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, antara lain tenaga pendidik peserta didik, dan proses belajar yang berlangsung secara profesional. Dunia pendidikan dalam pengembangannya masih terhalang dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa di dalam kelas, Penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung proses pembelajaran bagi siswa dan lain sebagainya. Salah satu bagian terpenting yang di soroti peneliti adalah masalah penggunaan metode yang sesuai dengan materi ajar yang di sediakan dalam kurikulum yang sedang diberlakukan sesuai dengan ketentuan.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting untuk menanamkan dan membentuk sikap, watak dan akhlak serta budi pekerti yang mulia dengan harapan siswa dapat menerapkan materi pokok “Makanan Dan Minuman yang Halal Dan Haram” dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam mempelajari materi pembelajaran Materi pokok “Makanan Dan Minuman yang Halal Dan Haram” peserta didik di harapkan dapat mengikuti dengan baik sehingga dapat memahami makna dan juga menerapkan dalam kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi, dimana antara guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan idenya melalui diskusi kelompok.

Dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan-penyimpangan, antara lain guru menggunakan metode yang monoton, ketidaksiapan siswa, kurangnya motivasi siswa, dan terutama dalam “Makanan dan Minuman

yang Halal dan Haram “sehingga dapat memahami dan dapat mengimplementasikannya, hal inilah yang mengakibatkan rendahnya Hasil Belajar Peserta didik, karena itu sebagai guru pendidikan agama Islam berniat untuk melakukan penelitian tindakan kelas, sesuai dengan bidang tugas di sekolah ini.

Dengan demikian maka judul penelitian tindakan kelas adalah:” Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi pembelajaran Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram Melalui Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi (Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan), Di Kelas VIII UPTD SMP Negeri Ilawe, Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran yang ada di UPTD SMP Negeri Ilawe pembelajaran PAI dan mata pelajaran lain yang berlangsung di sekolah tersebut masih menggunakan pembelajaran teacher centered atau pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mana selama proses pembelajaran hanya guru yang aktif memberikan informasi sedangkan siswa cenderung sebagai penerima informasi saja ibarat menabung uang di bank. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan memilih judul penelitian Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi pokok “Makanan Dan Minuman yang Halal Dan Haram” Melalui Model Pembelajaran ceramah bervariasi (tanya jawab, diskusi, inquiri, penugasan) di Kelas VIII UPTD SMP Negeri Ilawe.

B. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri Ilawe. Teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan Random Sampling. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII sebagai sampel dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Prosedur pelaksanaan

tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan II. Masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan 4 kali poses belajar mengajar ditambah satu kali pertemuan untuk tes siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yakni perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), observasi (*Observation*), refleksi (*Reflection*).

C. KAJIAN TEORI

1. Metode Ceramah Bervariasi

Metode ceramah bervariasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah gabungan antara metode tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

Metode ceramah menurut (Sagala, 2009) adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya. (Djamaran & Zain, 2006) metode ceramah adalah alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut (Sanjaya, 2010) metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode ceramah adalah sebuah interaksi antara guru dengan siswa melalui alat komunikasi lisan.

Selanjutnya metode diskusi. Menurut Sagala diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.

Didalam metode diskusi terdapat beberapa jenis-jenis diskusi, yaitu:(1) Diskusi Kelas, Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. (2) Diskusi Kelompok Kecil, Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang atau maksimal 10 orang. Pelaksanaannyadimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusi. (3) Simposium, Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. (4) Diskusi Panel, Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasa terdiri dari 4 –5 orang dihadapan audiens. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi.

2. Hasil Belajar Agama Islam

Menurut (Romizowski dalam Haris, 2005), hasil belajar adalah merupakan keluaran (output) dari sistem pemrosesan masukan (input) pelajaran. Masukan dari sistem tersebut berupa macam -macam informasi, sedang keluarannya adalah perbuatan atau kinerja. Sedangkan menurut Hamalik, hasil -hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, dan sikap -sikap, serta apresiasi dan abilitas. Hasil belajar menurut Abdurahman adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah ia melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif mantap.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat berasal dari diri peserta didik sendiri maupun dari guru sebagai pendidik. Faktor yang berasal dari guru diantaranya kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan(Widodo 2013). hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran(Retno Wahyu Wulandari 2017). Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hammalik 2008). Menurut (Sudjana 2005), bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar mengembangkan kemungkinan yang dibawa sejak lahir.Komponen yang ada dalam kegiatan pembelajaran meliputi guru dan siswa.Seorang guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional ketika mengajar siswa. Oleh karena itu belajar adalah proses perkembangan manusia untuk meningkat dan berubah(Rahma Fitri 2020). Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu setelah individu mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Benjamin Bloom dalam (Sudjana 2009) hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu :

1) Rana kognitif

Yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Ranah afektif

Yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah psikomotorik

Yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Dradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Menurut Armai Arief Pendidikan Agama Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses berakhir¹². Maka dapat ditarik kesimpulan Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses atau usaha pembinaan siswa agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh, yang bersandarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah sehingga menghasilkan individu yang bertaqwa dan berakhlakul kharimah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode ceramah yang diterapkan dalam proses pembelajaran oleh guru ialah metode ceramah yang diimbangi dengan metode tanya jawab. Pada saat guru menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah namun ketika materi pelajaran selesai guru membuka sesi tanya jawab untuk siswa. Hal ini memberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan melihat keaktifan dan respon siswa terhadap

materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Namun meski begitu apabila ada siswa yang bertanya pada saat guru menyampaikan materi, guru tetap merespon dan menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu pula untuk pembahasan-pembahasan tentang materi halal dan haram guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama setelah sebelumnya guru membaca terlebih. Untuk metode diskusi yang digunakan pada proses pembelajaran ini ialah metode diskusi kelompok kecil dimana masing-masing kelompok diberikan suatu materi pembelajaran sebagai permasalahan yang harus mereka pecahkan dalam hal ini dijelaskan kembali kepada siswa-siswa lainnya. Materi diambil dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ada. Kelompok-kelompok tersebut dibentuk dan dibagikan materi pada pertemuan sebelum mereka menjalankan presentasi. Pada diskusi ini siswa diberi kebebasan untuk menggunakan media pembelajaran. setiap diskusi diakhiri dengan tanya jawab apabila waktu masih memungkinkan.

1. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada bulan Juli sampai september 2018 di Kelas VIII SMP Negeri Ilawedengan jumlah peserta didik 31 siswa/i. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus sebagai pengamat dan juga dibantu oleh supervisor (guru senior). Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP 1 yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembelajaran siswa mengikuti tes yakni penilaian harian 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar materi Komponen Kimiawi Penyusun Sel. Hasil tes formatif pada siklus I diuraikan pada table dibawah ini:

Tabel 1: Hasil belajar siswa siklus I

No	Hasil belajar	Nilai
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	70
3	Total	2350
4	Rata-rata	71,81
5	Ketuntasan (%)	48,08
6	Tidak tuntas (%)	61,28

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata yakni 71,81 presentase (%) mencapai 48,08. Pada siklus I nilai terendah yakni 70 sedangkan nilai tertinggi yakni 80. Hasil belajar di atas belum mencapai indikator keberhasilan tindakan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan sebagai berikut (1) Guru sudah cukup memotivasi peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran; (2) pengelolaan waktu belum sempurna oleh guru; (3) siswa kurang antusias /termotivasi/ tertarik dalam mengikuti penjelasan guru; (4) hasil belajar siswa belum memenuhi persentase ketuntasan klasikal yang diteapkan oleh peneliti. Dengan demikian penelitian ini kan dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti akan melakukan langka-langkah perbaikan pada penerapan siklus II.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan aktivitas proses belajar siswa akan di observasi melalui lembar observasi untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan pada siklus I dan II. Melalui lembar observasi peneliti akan melihat aktivitas proses belajar siswa pada siklus II. Hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

Tabel 2: Hasil belajar siswa siklus II

No	Hasil belajar	Nilai
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	74
3	Total	2677
4	Rata-rata	84,21
5	Ketuntasan (%)	87,10
6	Tidak tuntas (%)	13,90

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa nilai rata-rata siklus II sebesar 84,10 sedangkan Ketuntasan belajar adalah 87,10% atau ada 28 siswa/i dari peseta didik 31 siswa sudah tuntas belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 84,10% atau ada 28 siswa/i dari 31 yang sudah tuntas belajar (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini disebabkan kemampuan guru dalam menerapkan metode metode ceramah yang bervariasisehingga siswa menjadi terbiasa dengan pembelajaran seperti ini dan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan metode ceramah bervariasi di SMP Kelas VIII Ilawe dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam materi mengenal halal dan haram. Hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu (Suprijono 2012). Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husna 2016) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Glasser dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil refleksi pada siklus II juga menunjukkan bahwa: (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung; (3) Kekurangan pada

siklus I sebelumnya sudah mengalami perbikan dn peningkatansehingga menjadi lebih baik.Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini berakhir pada siklus II.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pada siklus I dan II penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Agama Islam SMP Negeri Ilawe dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi cocok dengan materi pokok makanan dan minuman yang halal dan haram dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (71,81%) dan siklus II (87,10%). Penerapan Metode Ceramah Bervariasi cocok dengan materi pokok makanan dan minuman yang halal dan haram ,yaitu dapat meningkat kan dorongan belajar pada siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban- jawaban menja di motivasi untuk belajar.

F. DAFTAR PUSTAKA

- AlHanit, Abu RIFI 1986 Pelajaran Ilmu Tajwid, Surabaya: Penerbit Terbit Teran
- Abidin , S.A. Zainal Ahman, 2001. Kisah Kehidupan Nabi Muhammad SAW Rahman Lil Aalamin, Surabaya: Penerbit Terbit Terang.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. Belajar dan pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) . Bala Pustaka . Jakarta
- Daryanto.(2011). Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta; Gava Media
- Margono.(1997). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta; Rineksa Cipta
- Poewodaminto.(1990). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta; Bina Ilmu.



- Sagala (2009), Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, Bandung: Alfabeta,
- Sanjaya, (2010) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Media Group,
- Soekanto, Teoti. (1997). Teori Belajar Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta; Cendiki
- Usman, Moh.Usman, Moh.(2001). Menjadi Guru Profesional. Bandung; Remaja Rosdakarya.